

## **BAB V**

### **KESIMPULAN DAN SARAN**

#### **A. Kesimpulan**

Dari hasil pembahasan diatas dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut :

1. Kemampuan mendeskripsikan pengaruh energi panas sebelum menggunakan model pembelajaran PAKEM berbasis pembelajaran inkuiri

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan peneliti di MI Al Hidayah Betoyokauman diketahui bahwasanya hasil belajar siswa pada kemampuan mendeskripsikan pengaruh energi panas pada siswa kelas III dapat dikatakan masih rendah. Dilihat dari ketuntasannya, siswa yang tuntas hanya 5 orang dan yang belum tuntas ada 16 orang, adapun nilai rata-rata kelasnya 47,85 dan persentase keberhasilan siswa hanya 23, 80%

Adapun rendahnya hasil belajar siswa pada kemampuan mendeskripsikan pengaruh energi panas dipengaruhi oleh beberapa faktor yaitu:

- a. Guru masih kurang terampil dalam memodelkan pembelajaran dalam kelas, baik itu dari segi strategi, metode, dan medianya.
- b. Semangat siswa dalam mengikuti proses pembelajaran itu masih rendah, karena mereka bosan dengan cara mengajar guru yang monoton dan kurang bervariasi.

## 2. Implementasi model pembelajaran PAKEM berbasis inkuiri

Implementasi model pembelajaran PAKEM yang berbasis inkuiri pada mata pelajaran IPA materi energi panas dan pengaruhnya dalam kehidupan sehari-hari dikatakan baik karena dapat meningkatkan kemampuan siswa dalam mendeskripsikan pengaruh energi panas dalam kehidupan sehari-hari.

Hal itu terbukti dari persentase hasil observasi aktivitas siswa dimana pada siklus 1 persentasenya 60 % dan observasi aktivitas guru persentasenya 62,5% kemudian pada siklus 2 meningkat menjadi 83,33 % untuk aktivitas siswanya dan aktivitas gurunya 87,5 %.

## 3. Peningkatan kemampuan siswa dalam mendeskripsikan pengaruh energi panas dengan menggunakan model pembelajaran PAKEM berbasis inkuiri

Bahwasanya dengan menggunakan model pembelajaran PAKEM (pembelajaran aktif, kreatif, efektif, dan menyenangkan) itu dapat meningkatkan hasil belajar IPA pada materi “energi dan pengaruhnya dalam kehidupan sehari-hari”, hal tersebut terbukti dari sebelum diadakannya tindakan kelas (pra PTK) sampai setelah diadakannya siklus 1 dan siklus 2, pada tahap sebelum menggunakan model pembelajaran PAKEM yang berbasis inkuiri persentase ketuntasan siswa hanya sebesar 23,80 %, pada siklus I persentase ketuntasan siswa meningkat menjadi 47,61 %, dan pada siklus II persentase ketuntasan siswa meningkat lagi menjadi 85,71 %.

Dengan menggunakan model pembelajaran PAKEM yang berbasis inkuiri proses pembelajaran dirancang semenarik mungkin sehingga dapat menciptakan suasana kelas menjadi hidup, proses pembelajaran menjadi lebih menyenangkan, guru dan siswa sama-sama aktif.

ketika proses mengajar menggunakan alat peraga media yaitu membawa media benda nyata sebagai pendukung proses pembelajaran sehingga membuat siswa menjadi semangat untuk mengikuti proses pembelajaran karena anak yang masih usia MI itu suka dengan sesuatu yang bersifat visual. Oleh karena itu nantinya hal tersebut akan mempengaruhi nilai hasil belajar siswa menjadi bagus terutama pada kemampuan siswa dalam menjelaskan pengertian energi panas.

## **B. Saran**

Dalam pembuatan skripsi ini tentunya penulis tidak luput dari kesalahan. Oleh karena itu berbagai saran dan kritik yang konstruktif sangat diperlukan untuk perbaikan pada laporan-laporan penelitian selanjutnya.